

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi fenomena dalam kehidupan. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi makna dari masalah atau fenomena sosial manusia melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi kasus. Hasilnya disajikan secara naratif untuk menggambarkan fenomena dan dampaknya.

Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman dan interpretasi dari perspektif subjek, menekankan proses lebih daripada hasil akhir. Ini melibatkan eksplorasi masalah sehari-hari dalam konteks tertentu, dengan analisis yang bervariasi sesuai kondisi. Tujuannya adalah mengembangkan pemahaman dan konsep yang dapat membentuk teori, dengan desain yang fleksibel dan dapat disesuaikan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013, hlm. 73), bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia, dengan fokus pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Penelitian ini menggambarkan kondisi apa adanya tanpa melakukan manipulasi pada variabel-variabel yang diteliti, menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peran peneliti sangat krusial dalam keberhasilan penelitian kualitatif, sementara perencanaan memberikan arahan agar proses penelitian berlangsung secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengelolaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di LKP Nuning, sehingga pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan..

#### **3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipasi**

Partisipan adalah individu atau manusia yang aktif terlibat atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan tertentu. Definisi yang diberikan oleh

Sumarto (2003, hlm. 17) menyatakan bahwa partisipan adalah orang atau komunitas yang berkontribusi melalui dukungan dalam bentuk tenaga, pemikiran, atau sumber daya materi, serta memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Sugiyono dalam (Ani et al., 2021), *purposive sampling* yaitu penentuan sampel pengambilan data dengan adanya pertimbangan tertentu dan didasarkan pada kriteria yang dirumuskan dalam penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Pengelola Program: Pengelola program sekaligus pimpinan LKP Nuning Kota Cimahi sebagai informan yang mengetahui jalannya program dari mulai perencanaan hingga evaluasi tindak lanjut program dalam Pendidikan kecakapan wirausaha.
- b. Instruktur: Instruktur sebagai informan pendukung yang lebih mengetahui jalannya kegiatan pada saat pelaksanaan pembekalan motivasi pada peserta selama program PKW berlangsung.
- c. Peserta Program: sebagai informan pendukung yang dipilih untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan program PKW.

**Tabel 3. 1 Identitas Informan Penelitian**

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan	Kode
1.	Nisma Nurul Bilad, SE, M.Pd	35	P	Pengelola/Pimpinan Lembaga	PP
2.	Muna Munisah	27	P	Instruktur	IN
3.	Asstry Mega Putri	25	P	Peserta Program	A1
4.	Dewi Mariam Sintia	23	P	Peserta Program	A2

Dari tabel 3.1 peneliti akan memaparkan secara rinci identitas informan sesuai dengan data yang peneliti peroleh pada saat di lapangan:

### 1. Informan 1

PP berusia 34 tahun merupakan pengelola sekaligus pimpinan LKP Nuning Kota Cimahi. Alasan peneliti memilih beliau dalam penelitian ini dikarenakan beliau merupakan pengelola dan menjadi penanggung jawab dalam pelaksanaan program PKW yang diselenggarakan di LKP Nuning Kota Cimahi serta mengetahui hampir keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan. Dengan itu peneliti memilih beliau untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai pengelolaan program. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan menyesuaikan jadwal dengan informan. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2024 bertempat di LKP Nuning Kota Cimahi Jl. Permana C 5 No. 5 RT.06/RW.06, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat.

### 2. Informan 2

IN adalah instruktur tata rias pengantin di LKP Nuning Kota Cimahi yang berusia 27 tahun. Peneliti memilih beliau sebagai informan karena peran pentingnya dalam program PKW di LKP Nuning, termasuk membimbing peserta dari pembelajaran hingga pendampingan usaha, sehingga memberikan informasi yang relevan. Wawancara dilakukan secara langsung pada 3 Juli 2024 di LKP Nuning, Kota Cimahi Jl. Permana C 5 No. 5 RT.06/RW.06, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat dengan jadwal yang telah disesuaikan.

### 3. Informan 3

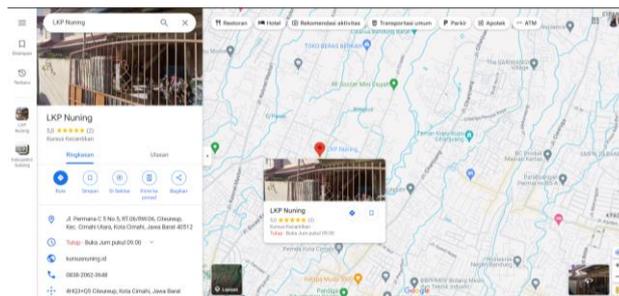
A1 berusia 25 tahun merupakan peserta program yang masih menjalani masa pendampingan usaha pada program PKW yang diselenggarakan LKP Nuning tahun 2023 dengan latar belakang Pendidikan S1 Manajemen. Peneliti memilih A2 sebagai informan karena ia aktif di program PKW LKP Nuning Kota Cimahi dan memiliki pengalaman di bidang tata rias, relevan dengan kebutuhan penelitian. Wawancara daring dilakukan pada 4 Juli 2024 melalui *Zoom meeting* setelah penyesuaian jadwal dengan informan..

#### 4. Informan 4

A2 yang berusia 23 tahun, merupakan peserta Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) LKP Nuning 2023 dengan latar belakang pendidikan SMK dan masih dalam masa pendampingan usaha. Peneliti memilih A2 sebagai informan karena ia aktif di program PKW LKP Nuning Kota Cimahi dan memiliki pengalaman di bidang tata rias, relevan dengan kebutuhan penelitian. Wawancara daring dilakukan pada 5 Juli 2024 melalui *Zoom meeting* setelah penyesuaian jadwal dengan informan..

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di LKP Nuning Kota Cimahi yang berlokasi di Jl. Permana C 5 No.5, RT.06/RW.06, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40512 yang merupakan Lembaga Kursus Pelatihan di bidang kecantikan dan keterampilan, khususnya Tata Rias Pengantin, Tata Kecantikan Rambut, Tata Kecantikan Kulit, dan Hantaran.



**Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian**  
(Sumber: *Google Maps*)

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Dalam konteks ini, peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data. Pendekatan kualitatif dapat dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, observasi, atau kombinasi dari metode-metode tersebut.

#### 3.3.1 Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati objek penelitian dan lingkungannya (Soeherman, 2019). Denzin dan Lincoln (2009) berpendapat bahwa observasi adalah langkah awal dalam memahami konteks sosial dan sudut pandang sebuah studi. Untuk

mengamati proses secara aktif di lapangan, teknik ini diterapkan. Tujuan peneliti dalam hal ini adalah menyaksikan bagaimana Pengelolaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) yang dilakukan di LKP Nuning.

Adapun hal-hal yang diobservasi pada penelitian ini ialah pada aspek pergerakan dimana peneliti akan melihat secara langsung pergerakan yang dilakukan pada proses pelaksanaan program.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data primer kualitatif yang melibatkan interaksi tanya jawab antara peneliti dan responden, digambarkan sebagai percakapan yang terstruktur dan disiplin dalam mengajukan pertanyaan serta observasi. Dalam penelitian ini, wawancara semi-terstruktur digunakan, yang memungkinkan proses lebih luas, terbuka, dan mendalam. Metode ini diterapkan untuk menyelidiki masalah secara lebih mendetail dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti, di mana responden diminta untuk memberikan perspektif dan pandangan mereka secara mendalam.

Peneliti akan melakukan wawancara secara tatap muka atau daring dan disesuaikan dengan pedoman wawancara yang telah dibuat beberapa pertanyaan didalamnya yang akan diberikan kepada narasumber. Proses wawancara yang dilakukan dari setiap narasumber membutuhkan durasi waktu sekitar 60-100 menit.

**Tabel 3. 2 Durasi Wawancara**

Partisipan	Jumlah	Durasi
Pengelola Program PKW di LKP Nuning	1 Orang	80 menit
Instruktur Keterampilan LKP Nuning	1 Orang	60 menit
Peserta Program	2 Orang	100 menit
Jumlah	4 Orang	240 menit

Adapun serangkaian wawancara yang peneliti lakukan bersama informan untuk mengetahui dengan pasti segala informasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

**Tabel 3. 3 Rangkaian Kegiatan Wawancara**

No.	Hari/Tanggal	Inisial Informan	Aspek	Tempat Wawancara
1.	21 Juni 2024	N	Pengelolaan Program PKW di LKP Nuning Kota Cimahi	LKP Nuning Kota Cimahi Jl. Permana C 5 No. 5 RT.06/RW.06, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat.
2.	3 Juli 2024	M	Pengelolaan Program PKW di LKP Nuning Kota Cimahi	LKP Nuning Kota Cimahi Jl. Permana C 5 No. 5 RT.06/RW.06, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat.
3.	4 Juli 2024	A	Penggerakan dan pengawasan yang dilakukan LKP Nuning dalam pelaksanaan program PKW	<i>Zoom meeting</i>
4.	5 Juli 2024	D	Penggerakan dan pengawasan yang dilakukan LKP Nuning dalam pelaksanaan program PKW	<i>Zoom meeting</i>

### 3.3.3 Dokumentasi

Penelitian dengan teknik dokumentasi dibutuhkan atas permintaan dari peneliti itu sendiri. Selain itu, teknik ini adalah metode pengumpulan data yang melibatkan materi tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Penggunaan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data beralasan bahwa dengan memanfaatkan dokumen, data yang diperlukan dapat dengan lebih mudah diperoleh dari sumbernya, dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat dijelaskan lebih jelas dan sah dengan adanya dokumen

sebagai bukti. Teknik dokumentasi memberikan dimensi yang lebih konkret pada data yang ditemukan dalam proses penelitian.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

#### **3.4.1 Pra-Penelitian**

Peneliti memperoleh izin penelitian di LKP Nuning Kota Cimahi, kemudian menganalisis dokumen terkait pelatihan dan data lapangan. Setelah studi dokumentasi, wawancara dilakukan dengan pimpinan dan staf LKP. Dari hasil ini, peneliti merumuskan masalah dan mengangkat topik “Pengelolaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di LKP Nuning”.

#### **3.4.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pimpinan lembaga, instruktur, dan peserta Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di LKP Nuning Kota Cimahi.

#### **3.4.3 Tahap Analisis Data**

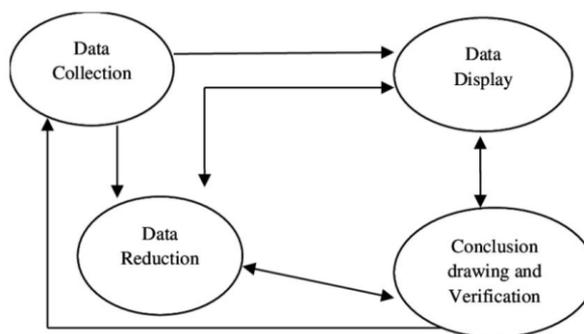
Pada tahap ini, peneliti memproses data dan informasi yang telah dikumpulkan di lapangan, baik dari wawancara maupun dokumentasi, untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

#### **3.4.4 Tahap Pelaporan**

Pada tahap terakhir ini, peneliti menyajikan dalam bentuk tulisan mengenai tahapan proses penelitian secara keseluruhan, lalu mengkaitkan hasil penelitian dengan teori yang relevan sehingga dapat dipastikan kebenarannya.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penerapan teknik analisis data merupakan fase penting dalam penelitian. Model analisis data oleh Miles dan Huberman (1994) akan diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Model ini terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Denzin dan Lincoln (2009) menjelaskan tahapan model analisis data ini sebagai berikut:



**Gambar 3. 2 Analisis data model Miles dan Huberman (1994)**  
(Sumber: *Google*, 2024)

### 3.5.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 339), reduksi data memerlukan kecerdasan, sensitivitas, serta pemahaman yang mendalam dan komprehensif. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang berasal dari catatan tertulis yang dikumpulkan di lapangan.

Sebagaimana tercermin dalam kerangka konseptual penelitian, tantangan yang dihadapi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti, proses ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang fase penelitian, bahkan sebelum data sepenuhnya terkumpul. Reduksi data memerlukan beberapa prosedur: (1) Perangkuman data, (2) Pengodean, (3) Identifikasi tema, dan (4) Pembentukan kelompok. Langkah-langkah ini dilakukan dengan cermat memilih data yang relevan, merangkum atau membuat ringkasan singkat dari data tersebut, dan mengorganisasikannya ke dalam pola yang lebih umum. Hasil pengumpulan data kemudian disaring menjadi tema, kategori, dan konsep. Aktivitas reduksi data ini merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan interaksi dengan pengumpulan data, di mana kesimpulan dan penyajian data juga saling memengaruhi dan berinteraksi dalam pola berurutan dan interaktif yang terus berputar.

### 3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data dapat berbentuk berbagai macam dalam konteks penelitian kualitatif, termasuk *flowchart*, bagan, deskripsi singkat, dan hubungan antar kategori. Miles dan Huberman, seperti yang dikutip dalam

buku Sugiyono (2012, hlm. 341), menyatakan bahwa teks naratif adalah bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif di masa lalu. Ini menunjukkan bahwa teks naratif adalah metode yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Teks naratif yang mencatat observasi lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah beberapa bentuk penyajian data kualitatif. Format-format ini mengorganisasikan informasi dengan cara yang mudah dipahami, memungkinkan pengamat untuk menilai kesimpulan, memahami situasi, atau bahkan melakukan analisis ulang jika diperlukan.

### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2012:345), adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sejak awal proses pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna dari fenomena, mencatat pola-pola yang konsisten (sesuai dengan teori yang ada), memberikan penjelasan, mengidentifikasi kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini diperlakukan dengan pendekatan yang fleksibel, tetap memungkinkan adanya perubahan, dan dipertimbangkan secara kritis, meskipun kesimpulan awal telah ditarik.

Selama proses penelitian, kesimpulan tersebut juga divalidasi melalui langkah-langkah berikut: (1) merefleksikan kembali saat menulis, (2) mengkaji ulang catatan lapangan, (3) berdiskusi dan berbagi pandangan dengan rekan peneliti untuk mencapai kesepakatan bersama, (4) melakukan upaya menyeluruh untuk membandingkan temuan dengan data lain.

## **3.6 Teknik Keabsahan Data**

Teknik validitas data merupakan proses dalam penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran atau keabsahan hasil penelitian, dilihat dari validitas data dan informasi yang diperoleh. Validitas adalah kekuatan utama dari suatu penelitian, yang diukur dari seberapa akurat data yang ditemukan, baik dari perspektif peneliti,

partisipan, maupun pembaca. Keakuratan dan kredibilitas penelitian dapat dipastikan melalui beberapa metode, seperti pengecekan oleh partisipan (member checking), triangulasi, dan auditing (Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data untuk memperjelas makna dan memverifikasi kemungkinan pengulangan, sehingga hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dianalisis secara menyeluruh (Denzin & Lincoln, 2009). Triangulasi data dalam penelitian ini melibatkan triangulasi sumber, yang bertujuan untuk membandingkan dan memverifikasi kembali informasi yang diperoleh. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan hasil yang valid dan terpercaya.